

PENGARUH PERAN KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN SEMARANG

Sumarni, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, Yovitha Yuliejantiningih
Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) apakah ada pengaruh peran kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru; 2) apakah ada pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi kerja guru; 3) apakah ada pengaruh peran kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap motivasi kerja guru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui: 1) pengaruh peran kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru; 2) pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi kerja guru; 3) pengaruh peran kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap motivasi kerja guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri se-Kecamatan Kaliwungu dengan jumlah 230 orang guru. Teknik sampling menggunakan *proportionate stratified random sampling*, dengan jumlah sampel 139 orang guru. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Peran kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Kaliwungu. Besar pengaruh peran kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru adalah 17,5 % dan 82,5% di pengaruhi oleh variabel lain diluar dari peran kepala sekolah; 2) Iklim sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Kaliwungu. Besar pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi kerja guru adalah 14,3 % dan 85,7% di pengaruhi oleh variabel lain diluar dari iklim sekolah; 3) Peran kepala sekolah dan iklim sekolah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi profesional guru SD Negeri di Kecamatan Kaliwungu. Besar pengaruh peran kepala sekolah dan iklim sekolah secara bersama-sama adalah 21,9%. Peran kepala sekolah memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan iklim sekolah, meskipun perbedaannya tidak terlalu jauh.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, Motivasi kerja Guru

ABSTRACT

The problems in this study are: 1) whether there is an influence of the role of the school principal on teacher work motivation; 2) whether there is an influence of the school climate on teacher work motivation; 3) whether there is an influence on the role of the principal and the school climate on the motivation of the teacher's work.

The purpose of this study is to analyze and find out: 1) the influence of the role of the principal on teacher motivation to work; 2) the influence of the school climate on teacher work motivation; 3) the influence of the role of the principal and the school climate on teacher motivation.

This type of research is survey research with a quantitative approach. The population in this study were all public elementary school teachers in Kaliwungu District with a total of 230 teachers. The sampling technique used proportionate stratified random sampling, with a sample of 139 teachers. Data collection techniques use interviews and questionnaires. While the data analysis technique uses simple regression analysis and multiple regression analysis.

The results of the study concluded that: 1) The role of the principal has a significant effect on the motivation of the work of public elementary school teachers in Kaliwungu District. The influence of the principal's role on teacher work motivation is 17.5% and 82.5% is influenced by other variables outside of the role of the principal; 2) The school climate has a significant effect on the motivation of the work of public elementary school teachers in Kaliwungu District. The influence of the school climate on teacher work motivation is 14.3% and 85.7% is influenced by other variables outside of the school climate; 3) The role of the head as if and the school climate together have a significant effect on the competency of professional SD teachers in Kaliwungu District. The influence of the role of the principal and the school climate together is 21.9%. The role of the principal has a greater influence than the school climate, although the difference is not too far away.

Keywords: School Principal's Role, School Climate, Motivation of Teacher's work

A. PENDAHULUAN

Sebagian besar kepala sekolah SD Negeri se-Kecamatan Kaliwungu belum memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Secara umum hanya sebagian kepala sekolah yang memiliki kualifikasi baik dalam hal manajerial sekolah. Kepala

sekolah belum mampu mendayagunakan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Kepala sekolah juga belum memberikan dukungan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Sebagian Kepala sekolah belum melaksanakan berbagai pengawasan dengan baik untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Supervisi yang dilakukan belum berjalan secara terprogram dan berkesinambungan.

Iklm organisasi diindikasikan sebagai salah satu faktor lain yang turut mempengaruhi motivasi kerja guru. Menurut Timpe (1992: 4) iklim sekolah merupakan serangkaian sifat lingkungan kerja yang dapat diukur berdasarkan persepsi kolektif dari orang yang hidup dan bekerja di dalam lingkungan tersebut dan dapat mempengaruhi motivasi serta perilaku mereka. Iklim organisasi merupakan kondisi, suasana, kehangatan, kekeluargaan yang dirasakan oleh semua warga sekolah. Iklim sekolah yang kondusif baik fisik maupun non fisik merupakan landasan bagi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan produktif.

Iklm sekolah merupakan gambaran dari pelaksanaan segala kegiatan dan nuansa kegiatan di sekolah. Seperti halnya di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaliwungu suasana dibidang kondusif, mulai dari jam masuk pelajaran sampai jam pulang. Guru dan murid saling berinteraksi dan adanya keterkaitan hubungan antara murid, guru serta kepala sekolah.

Berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan antara lain adanya penyediaan sarana yang belum memadai. Permasalahan sarana prasarana sangat penting dan serius untuk ditangani, karena sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Sering dalam pemenuhan sarana prasarana ditentukan oleh pihak sekolah sesuai dengan kebutuhan.

Nampak kondisi sarana prasarana disekolah cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dengan adanya ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, UKS, tempat olahraga, dan tempat bermain. Beberapa sekolah belum memiliki sarana prasarana yang lengkap. Kepala sekolah selaku manajer dan motivator di sekolah perlu menciptakan iklim organisasi yang kondusif bagi guru. Penghargaan terhadap kinerja baik berupa pujian atau reward yang lain akan menambah motivasi bagi seorang guru dalam bekerja. Guru dalam melaksanakan tugas belum menunjukkan motivasi kerja yang tinggi, sebagian guru melaksanakan pekerjaan seakan sebagai rutinitas.

Selain faktor peran kepala sekolah sebagai pemimpin maka faktor iklim sekolah juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan terhadap motivasi guru, yang akhirnya ikut menentukan keberhasilan lembaga pendidikan dalam meraih tujuan yang telah ditetapkan. Iklim sekolah yang kondusif juga akan mendorong terciptanya proses belajar mengajar yang nyaman bagi siswa dan bagi guru.

Secara umum kondisi iklim sekolah di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaliwungu sudah cukup baik, baik lingkungan fisik dan lainnya. Akan tetapi perlu adanya pengembangan pada beberapa aspek iklim sekolah lainnya. Selain sarana prasarana sekolah yang belum representatif, hubungan sekolah dengan masyarakat, motivasi guru dalam proses belajar mengajar, dan pola pikir guru dalam mengajar dan mendidik yang belum memuaskan. Mengingat pentingnya peranan guru, maka kinerja guru harus selalu dikontrol, ditingkatkan, dan berkesinambungan.

Beberapa indikasi yang mendukung asumsi tersebut di atas antara lain adalah adanya kenyataan yang berkenaan dengan hasil ujian sekolah dan ujian nasional yang masih tergolong rendah. Data yang dikeluarkan Dinas Pendidikan menyebutkan bahwa tingkat rata-rata nilai Ujian siswa SD di Kecamatan Kaliwungu tahun pelajaran 2016/2017 berada pada peringkat 9 (sembilan) dari 19 Kecamatan yang ada di Kabupaten Semarang.

B. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Motivasi Kerja

Pada dasarnya satuan pendidikan bukan saja mengharapkan para pendidik dan tenaga pendidiknyanya mampu serta terampil, akan tetapi mereka mampu bekerja giat dan berkeinginan untuk

mencapai hasil kerja yang optimal. Oleh karena itu, motivasi sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi merupakan sentral manajemen, sebab menjelaskan bagaimana orang berperilaku dan cara orang melakukan pekerjaan di dalam organisasi, motivasi juga menggambarkan bagaimana para pekerja berperilaku dalam melaksanakan pekerjaannya (Jones, 2008: 519).

Uno (2011: 03) mengemukakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Berbeda dengan pendapat Gistituati (2009: 233), seseorang yang mempunyai motivasi kerja tinggi akan mempunyai keinginan kuat untuk berhasil dalam bekerja, hal ini dapat dilihat dari tingkah lakunya yang ulet, aktif, kreatif, tekun, bersungguh sungguh, semangat, bertanggung jawab, dan mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam pekerjaannya.

Motivasi kerja merupakan motivasi yang terjadi pada situasi dan lingkungan kerja yang terdapat pada suatu organisasi. Motivasi kerja dapat diartikan sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji (Mangkunegara, 2002: 103). Motivasi kerja ditentukan oleh keyakinan individu tentang hubungan antara *effort-performance* dan menyenangkan berbagai macam outcome dari level *performance* yang berbeda-beda (Wood dkk, 2001: 150). Seseorang yang sangat termotivasi, yaitu orang yang melaksanakan upaya substansial guna menunjang tujuan-tujuan produksi kesatuan kerjanya, dan organisasi, sedangkan seseorang yang tidak termotivasi hanya memberikan upaya minimum dalam hal bekerja (Winardi, 2004: 02).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas, maka dapat disimpulkan motivasi kerja merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang muncul untuk melaksanakan suatu tugas secara profesional sesuai kompetensinya untuk mencapai tujuan atau berprestasi serta memperoleh kepuasan dalam bentuk pengakuan atau penghargaan.

Pengertian Peran Kepala Sekolah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata *peran* berarti perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 854). Peran mengandung arti yang cukup luas meliputi status secara dinamis berkembang kearah tujuan tertentu. Pelaksanaan fungsi/tugas secara efektif, dinamis, oprasional yang ada hakikatnya merupakan usaha, upaya cara-cara dan strategi untuk mencapai tujuan dari pada suatu kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya (Rusdiana, 1988: 03).

Menurut Soekonto (2000: 269), dalam sudut pandang sosiologi menguraikan bahwa deskripsi peran yaitu: (a) peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi tempat seseorang dalam masyarakat, peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan; (b) peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi; dan (c) peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Mulyasa (2011: 16) menerangkan, bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Daryanto (2011: 136) menambahkan, bahwa kepala sekolah adalah pimpinan pada suatu lembaga pendidikan yang proses kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan atau ditetapkan oleh pemerintah. Kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada disuatu sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama (Asmani, 2012: 17).

Berdasarkan beberapa paparan di atas disimpulkan bahwa peran kepala sekolah merupakan perilaku dan tugas yang dimiliki oleh pimpinan pendidikan yang diberi wewenang lebih untuk memimpin dan mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan dan sasaran bersama.

Pengertian Iklim Sekolah

Sekolah sebagai suatu organisasi formal merupakan wadah untuk bekerja sama dalam upaya melakukan pekerjaan berkaitan dengan aktivitas pendidikan. Kualitas dan karakter dari kehidupan sekolah bergantung pada keadaan lingkungan sekolah. Dengan kondisi atau iklim sekolah yang mendukung maka seluruh kegiatan sekolah dapat belajar dengan lancar. Iklim Sekolah merupakan satu kualitas lingkungan sekolah yang relatif tetap yang dialami oleh para partisipan, memengaruhi perilaku mereka, dan didasarkan pada persepsi kolektif mereka tentang perilaku di sekolah (Wayne, 2014: 314).

Iklim sekolah merupakan hasil dari media interaksi dalam organisasi sekolah (Sahaputra, 2010: 75). Iklim sekolah menyangkut situasi dan kondisi antar guru di sekolah. Jika iklim sehat, perencanaan karier dan penempatan guru dapat dilakukan dengan baik. Namun, jika iklim sekolah tidak sehat, seperti feodalistis, saling membuat geng, penuh intrik-intrik, kasak kusuk saling menikam, dan KKN, implementasi perencanaan karier akan menjadi tidak sehat (Barnawi, 2012: 121).

Hadiyanto (2004: 179) mengemukakan iklim sekolah adalah situasi atau suasana yang muncul karena adanya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik atau hubungan antar peserta didik yang menjadi ciri khas sekolah yang ikut mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah.

Secara khusus Hoy dan Miskell (dalam Hadiyanto, 2004: 177) menyebutkan bahwa iklim sekolah adalah produk akhir dari interaksi antar kelompok peserta didik di sekolah, guru-guru dan para pegawai tata usaha (administrators) yang bekerja untuk mencapai keseimbangan antara dimensi organisasi (sekolah) dengan dimensi individu. Produk-produk itu mencakup nilai-nilai, kepercayaan sosial dan standar sosial. Di samping itu, iklim sekolah merupakan kualitas dari lingkungan sekolah yang terus-menerus dialami oleh guru-guru, mempengaruhi tingkah laku mereka dan berdasar pada persepsi kolektif tingkah laku mereka.

Hampir Senada dengan pendapat di atas, Sergiovanni dan Starratt (dalam Hadiyanto, 2004: 178), mengatakan bahwa iklim sekolah merupakan karakteristik yang ada (*the enduring characteristics*), yang menggambarkan ciri-ciri psikologis (*psychological character*) dari suatu sekolah tertentu, yang membedakan suatu sekolah dari sekolah yang lain, mempengaruhi tingkah laku guru dan peserta didik dan merupakan perasaan psikologis (*psychological feel*) yang dimiliki guru dan peserta didik di sekolah tertentu. Starratt (dalam Hadiyanto, 2004: 178) juga mengatakan bahwa iklim sekolah merupakan efek subyektif yang dirasa (*percieved subjective effects*) dari sistem formal, gaya informal dari manajer, dan faktor penting yang lain dari lingkungan pada sikap (*attitude*), kepercayaan (*beliefs*), nilai (*values*) dan motivasi (*motivation*) orang-orang yang bekerja pada suatu lembaga tertentu (sekolah)

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah adalah suatu kondisi atau suasana yang dirasakan oleh semua warga sekolah yang didasarkan pada persepsi kolektif warga sekolah yang bekerja di lingkungan tersebut serta terbukti mempengaruhi perilaku mereka dalam bekerja.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei, yang pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Menurut Kerlinger (2000: 660), penelitian survei mengkaji populasi yang besar maupun yang kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi itu untuk menemukan isidensi, distribusi dan interelasi relatif dari variabel-variabel sosiologi dan psikologi.

Pendekatan penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau

sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2012:11). Aplikasi dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan besar pengaruh antara peran kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap motivasi kerja guru.

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kaliwungu Tahun 2018. SD Negeri Kaliwungu yang berada di Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah ini diteliti pada bulan Agustus 2018 sampai dengan Januari 2019. Sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan uji keabsahan data pada bulan Desember 2018. Uji keabsahan data dilakukan di sekolah selain SD yang dipakai untuk penelitian.

Populasi, Sampel, dan Sampling

Populasi dan sampel digunakan untuk menentukan obyek/subyek dalam penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 117). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri se-kecamatan Kaliwungu kabupaten Semarang yang berasal dari 23 sekolah, di mana empat sekolah merupakan SD inti dan 19 sekolah merupakan SD imbas. Jumlah guru pada SD inti adalah 43 guru, pada SD imbas adalah 187 guru.

Sugiyono (2013: 118), menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila pengambilan sampel tidak representatif maka penelitian dianggap tidak sah. Menurut Sugiyono (2013: 128), pengambilan sampel untuk penelitian dengan taraf kesalahan 5% dan dari total populasi 230 responden, besar sampel adalah 139 responden. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang telah dipaparkan oleh Sugiyono.

Teknik sampling menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan bersetara secara proporsional (Sugiyono, 2012:64). Adapun besar atau jumlah pembagian sampel menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ns = \frac{x}{N} \times n$$

Keterangan:

- ns : jumlah sampel yang diinginkan tiap strata
- x : jumlah populasi pada setiap strata
- N : banyak populasi
- n : banyak sampel

Berdasarkan rumus di atas diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{SD Inti} = \frac{43}{230} \times 139 = 26 \text{ guru}$$

$$\text{SD Imbas} = \frac{187}{230} \times 139 = 113 \text{ guru}$$

Setelah dilakukan perhitungan dengan sampel sebesar 139 guru, diperoleh 26 orang guru berasal dari SD Inti dan 113 orang guru berasal dari SD Imbas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian (Nazir, 2003: 328). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Menurut Sugiyono (2012:188), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Sejalan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini menggunakan

wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur digunakan digunakan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan dalam studi pendahuluan.

Dalam mencari informasi mengenai tujuan dari penelitian digunakan angket (*kuesioner*). Arikunto (2006: 151), menjelaskan bahwa angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Effendi (1995: 03), menambahkan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisoner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

D. PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul pengaruh peran kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap motivasi kerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang. Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Kaliwungu ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian dimulai dari proses mengumpulkan data, mengolah, dan menyimpulkannya. Proses penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara untuk studi pendahuluan, menyebar data dengan angket. Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh peran kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru, dan untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi kerja guru. Sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh peran kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap motivasi kerja guru.

Sebelum proses analisis data, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif dan uji prasyarat regresi. Analisis deskriptif data dideskripsikan menjadi lima, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Pada variabel peran kepala sekolah diperoleh hasil penyebaran data yang rata-rata berada pada kategori sedang. Hasil penyebaran pada variabel iklim sekolah rata-rata berada pada kategori sedang. Sedangkan pada variabel motivasi kerja guru diperoleh hasil penyebaran data yang berada pada kategori tinggi.

Uji prasyarat data terdiri dari uji normalitas data, uji linearitas data, uji multikolinearitas data, dan heteroskedastisitas data. Pada uji normalitas data variabel peran kepala sekolah, iklim sekolah, dan motivasi kerja guru diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa seluruh variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji berikutnya yaitu uji linearitas data yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan linear atau tidak. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dan motivasi kerja guru memiliki hubungan yang linear. Pada iklim sekolah dan motivasi kerja guru juga memiliki hubungan yang linear.

Uji selanjutnya yaitu sd uji multikolinearitas data, yang bertujuan untuk melihat adanya kolerasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa data tidak terjadi multikolinearitas. Hal tersebut berarti tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan antara variabel independen. Uji yang terakhir yaitu uji heteroskedastisitas data. Hasil penelitian diperoleh bahwa peran kepala sekolah maupun iklim sekolah tidak terjadi heteroskedastisitas data. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Setelah selesai dilakukan uji prasyarat maka selanjutnya dilakukan analisis regresi. Analisis regresi yang dilakukan yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh peran kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru dan pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi kerja guru. Analisis yang kedua yaitu analisis regresi berganda, untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sam antara peran kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap motivasi kerja guru.

Pengaruh Peran Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara peran kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Kaliwungu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suwignyo (2013) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif secara bersama-sama peranan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru.

Besar pengaruh peran kepala terhadap motivasi kerja guru diperoleh dari hasil pengkuadratan koefisien determinasi. Nilai koefisien tersebut yaitu 0,175, artinya pengaruh peran kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Kaliwungu adalah 17,5%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru

Hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh bahwa terdapat pengaruh signifikan antara iklim sekolah terhadap motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Kaliwungu. Nilai signifikan pada analisis iklim sekolah terhadap motivasi kerja guru adalah $< 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah berpengaruh terhadap motivasi kerja guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fujiaturahman (2018) menyimpulkan bahwa iklim sekolah berkontribusi dengan motivasi kerja guru di Sekolah Dasar Negeri segugus 07 Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah.

Berbeda dengan Munarti (2016), bahwa peran kepala sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sekolah, karena lebih banyak dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar peran kepala sekolah. Besar pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi kerja guru diperoleh dari hasil pengkuadratan koefisien determinasi. Nilai koefisien tersebut yaitu 0,143, artinya pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Kaliwungu adalah 14,3%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru

Hasil analisis data regresi berganda diperoleh bawa nilai sig $> 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa mendukung hipotesis yang telah ditetapkan. Terdapat pengaruh signifikan antara peran kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap motivasi kerja guru SD Negeri Kecamatan Kaliwungu. Pada hipotesis statistik diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Wibowo (2015) bahwa bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja berpengaruh secara parsial terhadap motivasi kerja guru, hal itu berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja memiliki pengaruh langsung terhadap motivasi kerja guru.

Senada dengan hal di atas Bahri (2010), mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah ikut berpengaruh terhadap kinerja guru. Besar pengaruh yang dihasilkan dari pengkuadratan koefisien determinasi adalah sebesar 0,219. Hal tersebut berarti bahwa secara bersama-sama pengaruh antara peran kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap motivasi kerja guru adalah sebesar 21,9%, dan sisanya 78,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Masing-masing variabel peran kepala sekolah dan iklim sekolah besar pengaruh yang berbeda. Peran kepala sekolah memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan iklim sekolah, meskipun perbedaannya tidak terlalu jauh. Diperoleh bahwa peran kepala sekolah menyumbangkan 17,3% bagi faktor-faktor yang menunjang motivasi kerja guru. Sedangkan 82,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar peran kepala sekolah. Untuk iklim sekolah menyumbangkan sebesar 14,3% sebagai faktor penunjang motivasi kerja guru dan 85,7% dipengaruhi oleh faktor

lainnya diluar variabel iklim sekolah. Peran kepala sekolah memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan iklim sekolah, meskipun perbedaannya tidak terlalu jauh.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Kaliwungu. Besar pengaruh peran kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru adalah 17,5 % dan 82,5% di pengaruhi oleh variabel lainya diluar dari peran kepala sekolah.
2. Iklim sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Kaliwungu. Besar pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi kerja guru adalah 14,3 % dan 85,7% di pengaruhi oleh variabel lainya diluar dari iklim sekolah.
3. Peran kepala sekolah dan iklim sekolah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi profesional guru SD Negeri di Kecamatan Kaliwungu. Besar pengaruh peran kepala sekolah dan iklim sekolah secara bersama-sama adalah 21,9%. Peran kepala sekolah memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan iklim sekolah, meskipun perbedaannya tidak terlalu jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Press.
- As'ari, Djohar. 2008. *Perspektif Pendidikan Menengah dan Kejuruan dalam Menyiapkan Tenaga Kerja yang Siap Mendukung Proses Pembangunan di Berbagai Bidang*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Atmodiwirio, Soebagio. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Semarang: Adhi Wastika.
- Bahri, Saiful. 2010. Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Visipena*. Vol. 01 No. 02 Desember 2010.
- Barnawi., & Mohammad Arifin. 2012. *Buku Pintar Mengelola Sekolah (Swasta)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budi, Kurniasih. 2018 April 19. Jabatan Kepala Sekolah Bakal Dikompetisikan. *Kompas.com*. Sumber: <https://edukasi.kompas.com/read/2018/04/19/17460051/jabatan-kepala-sekolah-bakal-dikompetisikan>. Diunduh: 28 Oktober 2018.
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah sebagai Pimpinan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.
- Effendi, Sofian. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Edward, Sallis. 2006. *Total Quality Management in Education*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Fujiaturrahman, Sukron. 2018. Hubungan Iklim Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru. *Jurnal Elementary*. Vol. 01 No. 01 Januari 2018.
- George, J. M., & Jones, G. 2005. *Understanding And Managing Organizational Behavior*. New Jersey: Upper Saddle River.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gustuati, Nurhizrah. 2009. *Manajemen Pendidikan Landasan Teori dan Perkembangannya*. Padang: UNP Press.
- Hadiyanto. 2004. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Jones, Gareth R., & George, Jennifer M. 2008. *Contemporary Management (fifth edition)*. USA: McGRAWHill International.
- Kamaludin. 2016. Pengaruh Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vol. 01 No. 03 ISSN: 2548 – 1398.
- Kemendiknas. 2010. *Prosedur Standar Operasional Tugas Kepala Sekolah*. Jakarta.
- Kerlinger, Fred N. 2000. *Asas-asas Penelitian Humanioral*. Yogyakarta: FE UGM.
- Komariah, Aan. 2008. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lazaruth, Soewadji. 1992. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mangkunegara. 2002. *Manajemen Sumber daya manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munarti., Sudharto., & Ghufron Abdullah. 2016. Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja SMK Swasta di Kabupaten Pematang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 05 No. 03.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia.
- Pratiwi, Suryani Dewi. 2013. Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah Menurut Persepsi Guru, dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMP Negeri di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*. Vol. 01 No. 01.
- Riduwan. 2009. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusdiana, Andi. 1988. *Memahami Integritas Dunia Wanita Dibalik Pesan Maulid*. Alaudin, No. 47. Th. VIII, April, Ujung Pandang.
- Sedarmayanti. 2007. *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Sobri. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Press.
- Soekonto, Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Timpe A. Dale. 1993. *Motivasi Guru*. Terjemahan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Uhar, Suharsaputra. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Uno, Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wayne K. Hoy., & Cecil G. Miskel. 2014. *Administrasi Pendidikan: Teori, Riset, dan Praktik*. Daryanto., & Rianayati K, penerjemah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winardi. 2004. *Motivasi dan Permotivasi dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wood, et.al. 2001. *Organizational Behavior: A Global Perspective*. USA : John Wiley & Sons Inc.
- Yuniati, Yovita, & Gufron Abdullah. 2017. Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Disiplin Guru SMP Negeri Kabupaten Jepara. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 06 No. 01.
- Yusuf, Adie E. 2002. *Organisasi dan Motivasi Kerja Guru*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.